Jurnal AS-SAID
2022, Vol.2, No.1, Hal.149-161. E-ISSN: 2774-4175

STRATEGI PEMBELAJARAN BERDASARKAN UNSUR-UNSUR BAHASA ARAB

Muhammad Suib
Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia
muhammadsuib7@gmail.com

Domi Saputra
Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia
domisaputra94@gmail.com

Muhamad Fidri
Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia
tajolehfidri@gmail.com

Nurhayati
Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia
nurhayatirazeq@gmail.com

ABSTRACT

Setiap pendidikan memiliki tingkatan metode, fungsi, dan tujuannya masing-masing. tingkatan yang paling sulit adalah tingkat dasar, karena ditujukan kepada anak-anak pada usia dini. Oleh sebab itu anak-anak usia dini memiliki kecerdasan yang luar biasa karena mereka belum banyak menyimpan sesuatu dalam pikiran mereka dan selalu siap untuk belajar. Strategi pembelajaran bahasa arab pada anak usia dini harus tepat, agar peserta didik dapat menerima materi lebih efektif dan efisien. Pemilihan strategi harus berdasarkan unsur-unsur bahasa yang diajarkan kepada peserta didik. Agar informasi dapat menjangkau mereka dengan benar sehingga mereka dapat menyimpannya dan mengambil manfaat darinya dan kemajuan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan strategi *الأصوات* (pelafalan), *المفردات* (kosakata), *التراكيب* (struktur kalimat). Hal penunjang dalam proses strategi ini adalah pemakaian metode yang selaras dengan situasi peserta didik setiap harinya, sedangkan penghambat strategi ini adalah lemahnya dorongan orang tua murid.
Keywords : *Pembelajaran Bahasa Arab, Anak Usia Dini, Strategi.*

ABSTRAK

Each education has its own level of method, function, and purpose. the most difficult level is the elementary level, because it is aimed at children at an early age. Therefore, early childhood has extraordinary intelligence because they have not kept much in their minds and are always ready to learn. Arabic learning strategies for early childhood must be appropriate, so that students can receive material more effectively and efficiently. The selection of strategies must be based on the elements of the language taught to students. So that information can reach them properly so that they can retain it and benefit from it and progress in the learning process. This study uses *الأصوات* (pronunciation), *المفردات* (vocabulary), *التراكيب* (sentence structure) strategies. The supporting thing in the process of this strategy is the use of methods that are in harmony with the situation of students every day, while the obstacle to this strategy is the lack of encouragement from parents..

Kata Kunci : *Arabic Learning, Early Childhood, Strategy.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa arab untuk anak usia dini sedang berada pada tahap dimana kaum muslimin menyadari bahwa bahasa arab merupakan bahasa multidimensi yang digunakan oleh ilmuan dalam memproduksi karya-karya besar diberbagai bidang disiplin ilmu seperti matematika, fisika, kimia, biologi dan lain-lain. Realita ini berdampak pada tingkat pengajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah Islam terkhususnya dunia pesantren di Indonesia, oleh sebab itu,

lembaga pendidikan harus meningkatkan kualitas dan mutu. Dalam pembelajaran bahasa Arab atau bahasa asing lainnya, yang selalu menimbulkan banyak tanggapan dan bahan pembicaraan tentang suatu hal adalah dari segi metode, sukses atau tidaknya suatu program pembelajaran khususnya bahasa asing sering kali dinilai dari segi metode, sebab metodelah yang akan menyatukkan isi dan cara mengajarkan bahasa ke peserta didik di sekolah. (Muhtiara 2014)

Penerapan suatu metode di dalam situasi pembelajaran haruslah mempertimbangkan dari berbagai macam kemungkinan-kemungkinan yang dapat mempertinggi mutu dan efektivitas suatu metode tertentu. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat mendasar di dalam kehidupan manusia dimanapun dan kapanpun dibelahan dunia. Dalam Permendikbud No. 137 dan No. 146 Tahun 2014 pun sudah dijelaskan tentang pentingnya pendidikan bagi anak usia dini ini. Oleh karena itu, perhatian pemerintah, lembaga pendidikan, dan orang tua sangat penting.(Fadlillah 2016)

Pendidikan anak usia dini menjadi bekal dalam mengembangkan potensi, kecerdasan, dan gaya belajar anak itu sendiri. Disamping itu, dalam praktiknya, semua komponen dan perangkat yang harus ditingkatkan. Oleh sebab itu organisasi pendidikan, keilmuan dan kebudayaan dunia (UNESCO) mengatakan pendidikan dibangun diatas empat pilar, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Hal tersebutlah seharusnya ada dalam pendidikan bagi anak usia dini . (Istiqomah n.d.)

Anak-anak secara bertahap berkembang dari melakukan suatu ekspresi menjadi melakukan ekspresi dengan berkomunikasi. Mereka biasanya telah mampu mengembangkan pemikiran melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, dan bernyanyi. Sejak usia dua tahun anak menunjukkan minat untuk menyebut nama benda, serta terus berkembang sejalan dengan bertambahnya usia mereka sehingga mampu berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas, dan dapat menggunakan bahasa dengan ungkapan yang lebih kaya. (Patonah, Wijaya, and Rosalin 2019)

Bahasa Arab dan al-Qur'an merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dalam belajar al-Qur'an bahasa Arab adalah syarat mutlak yang harus dikuasai, demikian halnya dengan belajar bahasa al-Qur'an berarti belajar bahasa Arab. Bahasa Arab termasuk salah satu di antara bahasa yang banyak digunakan di dunia, karena banyak yang menggunakannya, maka bahasa Arab ini menjadi bahasa Internasional dan diakui oleh dunia. Maka tidak berlebihan jika pembelajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian mulai dari tingkat SD (Sekolah Dasar) sampai Lembaga Pendidikan Tinggi baik Negeri maupun Swasta, Umum maupun yang Agama untuk diajarkan dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Namun bukanlah suatu urusan yang mudah bisa memahami bahasa asing (Arab), karena bukan bahasa sipenutur asli yang biasa digunakan. Maka hal ini tidaklah bisa diingkari dapat berpotensi pada problematika pembelajaran bahasa Arab. (Fakultas et al. 2012a)

Problematika pembelajaran Bahasa Arab ini bisa disebabkan oleh kondisi yang ada dalam bahasa Arab itu sendiri (Problematika Linguistik), seperti Problematika Phonetik / tata bunyi, penulisan, Morfologi, Sintaksis/ gramatikal,dan Semantik, Dan bisa juga disebabkan oleh problematika Non Linguistik seperti: Problematika Sosio Kultural, Sejarah, dan Problematika

yang terdapat pada Guru atau peserta didik itu sendiri dalam proses pembelajaran bahasa Arab. (Fakultas et al. 2012a)

Dalam penelitian ini, kita akan membahas metode, strategi, dan seni mengajar bahasa Arab bagi anak-anak. Usia anak-anak adalah usia yang paling mudah untuk mempelajari bahasa, dan penyampaian materi pada anak-anak tentulah berbeda dengan cara penyampaiannya untuk orang dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan strategi yang diterapkan guru, serta faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran الأصوات (pelafalan), المفردات (kosakata), التراكيب (struktur kalimat) pada sekolah dasar. (Safitri 2021)

Maka daripada itu, pembelajaran bahasa Arab sangat perlu diteliti pada jenjang pendidikan ini sehingga orang tua maupun guru akan lebih mudah mengarahkan anak pada berbagai kecakapan bahasa pada jenjang selanjutnya serta memahami strategi-strategi yang dapat terus dikembangkan untuk menambah ketertarikan anak pada bahasa Arab. Selain itu, penanaman pendidikan bahasa Arab sejak kecil akan mempermudah anak-anak untuk mengenal bahasa Al-Qur'an lebih dini. (Safitri 2021)

KAJIAN LITERATUR

Kaidah Isi Literatur

Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran tidak terlepas dari dua peristiwa yaitu belajar dan mengajar, di mana keduanya terdapat hubungan yang erat bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lainnya. (Fakultas et al. 2012a)

1. Pengertian Belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku mengandung pengertian yang luas. Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman keterampilan sikap dan sebagainya. Sedangkan pengertian lain menyebutkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam buku yang lain Oemar Hamalik menyatakan bahwa "belajar adalah suatu proses, suatu usaha, kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan yang bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami dan hasilnya bukan suatu penguasaaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan". Lebih lanjut Sardiman mengatakan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu juga akan lebih baik kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Perubahan perilaku dalam proses belajar adalah akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya berlangsung secara disengaja. Kesengajaan itu sendiri tercermin dari adanya faktor-faktor berikut: Pertama. Kesiapan (readiness): yaitu kapasitas baik fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu, khususnya kegiatan belajar mengajar. Kedua. Motivasi: yaitu dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu. Ketiga. tujuan yang ingin dicapai Sedangkan belajar bahasa Arab merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim. Fungsi bahasa Arab dalam Islam tampak dalam kegiatan-kegiatan peribadatan seperti lafaz sholat, adzan, iqomah dan lain-lain. Karena sifatnya yang ritual

maka lafaz-lafaz tersebut harus diucapkan dalam bahasa aslinya yaitu bahasa Arab.(Fakultas et al. 2012a)

2. Pengertian Mengajar

Seiring dengan perkembangan zaman, definisi mengajar dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan. Dalam hal ini ada beberapa definisi tentang mengajar yang dilontarkan oleh para ahli pendidikan, di antaranya adalah: Menurut pandangan William H.Burton, dkk: "mengajar adalah upaya dalam memberikan perangsang, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar". Terkait dengan mengajar Sardiman juga mengemukakan dalam bukunya "mengajar adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar". Sama halnya dengan belajar, mengajarpun menurut Nana Sudjana pada hakikatnya "mengajar adalah suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar". Dari pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu upaya atau usaha sadar yang dilakukan oleh guru dengan merekayasa lingkungan belajar guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sedangkan pengertian pengajaran menurut Sastra Widjaja, pengajaran adalah "suatu usaha mengubah seseorang agar ia dapat berperilaku tetap dimana usaha mengubah itu dilakukan secara terkendali". Sedangkan Ahmad Rohani menjelaskan bahwa pengajaran adalah "totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi, dari evaluasi ini diteruskan dengan follow up". Singkatnya dapat disimpulkan bahwa konsep pengajaran adalah upaya seorang guru secara menyeluruh dan terorganisir dalam proses belajar mengajar mulai dari perencanaan hingga evaluasi untuk mencapai perubahan tingkah laku peserta didik. (Fakultas et al. 2012a)

Sedangkan Depag merumuskan bahwa "Pengajaran bahasa Arab adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing dn mengembangkan dan membina kemampuan bahasa Arab siswa baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab dalam hal ini bahasa Arab Fusha" (Tajuddin 2017)

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran alat/media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Namun, meskipun begitu pentingnya alat/media bagi tercapainya tujuan pendidikan, masih banyak dijumpai lembaga-lembaga pendidikan yang kurang mementingkan suatu alat/media tersebut. (An and Al n.d.)

Terbukti banyak ditemukan kasus pendidik yang tidak mempergunakan media sesuai dengan bahan yang diajarkan, sehingga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik mengalami banyak kesulitan dalam menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan, pendidik kesulitan menyampaikan bahan pelajaran, banyak peserta didik yang merasa bosan terhadap pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dapat diidentifikasikan sebagai masalah kurangnya pemahaman pendidik dalam pengaplikasian media dalam pembelajaran tersebut.(An and Al n.d.)

Di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para pendidik dituntut agar mampu menggunakan media yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa media tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Di samping itu, pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu pendidik

harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Walaupun tujuan awal dari pembelajaran itu sudah baik, akan tetapi jika tidak didukung oleh media yang tepat, tujuan yang baik tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Sebuah media dalam pembelajaran akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap dan tepat sasaran, serta mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut. (An and Al n.d.)

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

Artinya: "*Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan*". (Husein 2020)

Pada zaman Nabi SAW sudah dikenal kegiatan belajar mengajar, sehingga kalau dilihat kembali pada zaman Nabi SAW, sebenarnya media pembelajaran itu sendiri sudah ada dan sudah diaplikasikan oleh Rasulullah SAW. Beliau dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada sahabat-sahabatnya tidak lepas dari adanya media sebagai sarana penyampaian materi ajaran agama Islam. Berdasarkan keterangan di atas, dapat dikatakan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan Islam. Dalam tulisan ini akan dibahas mengenai media pembelajaran dalam persepektif Al-Qur'an dan Hadits. Agar pembahasan dalam tulisan terarah maka dikemukakan batasan pembahasan yaitu : 1) Pengertian media pembelajaran. 2) Dasar Pemikiran Penggunaan Media Pembelajaran. 3) Media pembelajaran dalam persepektif al-Qur'an dan Hadits. 4) Manfaat Media Pembelajaran. (Ramli 2015)

Anak Usia Dini

Seorang anak Batak yang berada di lingkungan orang Melayu sejak kecil tentu akan menguasai bahasa Melayu. Sebaliknya, anak kecil Melayu yang selalu di lingkungan orang Batak, yang dikuasainya adalah bahasa Batak. Nah, demikian pula pada bahasa Arab. Anak akan lebih cepat mempelajarinya jika ada pembiasaan dikesehariannya. Akan tetapi, bukan berarti kalau ingin belajar bahasa harus pergi ke tempat di mana bahasa itu berasal sebab lingkungan bisa diciptakan, yakni dengan kebiasaan itu tadi. Untuk membiasakan kita bisa menciptakan dalam lingkup kecil, misalnya dalam keluarga. Bukan hanya pada usia anak, pada usia dewasa pun bisa diupayakan pembiasaan.(Muhtiara 2014)

Adapun tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak-anak tentunya berbeda-beda, pada prinsipnya ada dua, sebagai berikut :

1.Tahap Sensorik Motorik (0 - 2 tahun). Pada tahap ini anak mengalami ketidaktepatan objek. Mereka masih sesuka hati dalam menyebutkan sesuatu yang mereka kehendaki. Dalam usia ini penting juga agar mereka dikenalkan sedikit demi sedikit tentang Bahasa Arab lewat bahasa ibu atau ayahnya, karena merekalah yang paling dekat dengan anak.

2. Tahap Pra Operasional (2 - 7 tahun). Dalam usia ini anak menggunakan fungsi simbol yang lebih besar. Perkembangan bahasa bertambah secara dramatis dengan permainan imajinasi. Dalam masa ini, sang Ibu atau ayah selaku orang terdekat dengan anak harus mampu mengenalkan secara lebih detail tentang bahasa Arab, misal menyebut ibunya dengan ummi, menyebut ayahnya dengan abi atau yang lain lebih daripada itu.

Strategi

Media dalam prespektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin ”medius” yang secara harfiah berarti ”tengah”, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. (Arsyad 2011)

Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan Education Association (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.21 Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.(Hamalik 2006)

Menurut Zakiah Daradjat, media pendidikan atau pembelajaran adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa. (Agus 2019)

Sedangkan menurut Asnawir dan Basyiruddin Usman dalam bukunya yang berjudul “media pembelajaran” menjelaskan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. (Nurmadiah 2016)

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. (Arsyad 2003)

Menurut Suprapto dkk, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian kali ini peneliti lebih cenderung menggunakan definisi media pembelajaran dari Oemar Hamalik dengan alasan bahwa cakupannya lebih luas, tidak hanya dibatasi sebagai alat tetapi juga teknik dan metode sehingga dapat mencakup definisi dari para ahli pendidikan lainnya. (Nandyansah and Suprapto 2019)

Metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi pembelajaran (temasuk pembelajaran bahasa) secara teratur, dan tidak ada satu bagian pun yang

bertentangan dengan yang lain . Dalam mempelajari sebuah bahasa, cara atau metode yang paling efektif adalah dengan menjadikannya kebiasaan. (Hamalik 2006)

Sementara itu, pembiasaan akan efektif jika dilakukan sejak usia dini. Pembahasan rencana ini dikhususkan pada usia anak-anak karena merupakan satu tahapan usia yang penuh dengan perkembangan pesat, meliputi perkembangan kecerdasan, keterampilan, kecakapan, dan lainnya. (Ramli 2015)

Bahasa merupakan kebiasaan, begitu teori bahasa yang sering dikenal karena usia anak-anak merupakan usia pembentukan kepribadian, pengembangan bakat, termasuk keterampilan bahasa. Dalam pembentukan ketiga aspek tersebut, anak tidak dapat dibiarkan berkembang sendiri. Hal ini karena anak belum mempunyai nalar yang sempurna, lingkunganlah yang mempunyai pengaruh besar. (Muhtiara 2014)

Bukan hanya orang tuanya saja, tetapi lingkungan juga harus mendukung, apalagi jika anak tersebut sudah masuk pada usia sekolah. Seorang guru diharuskan paham tentang strategi pembelajaran pada anak diusia dini. Di bawah ini saya ingin memaparkan strategi yang biasa digunakan untuk mengajarkan anak-anak pada usia dini. (Ramli 2015)

Strategi Bermain. Dalam strategi ini ada lima kriteria yaitu: a) Motivasi Intrinsi, yakni memotivasi anak dengan cara belajar sambil bermain; dengan cara ini muncul keinginan belajar dari dalam diri anak, serta anak melakukannya dengan senang. b) Bermain adalah hal yang menyenangkan. c) Model bermain yang dilakukan tidak dikerjakan dengan sambil-lalu karena tingkah-laku itu tidak mengikuti pola/ aturan yang sebenarnya, melainkan lebih bersifat pura-pura. d) Cara bermain lebih diutamakan daripada tujuannya sebab anak lebih tertarik pada tingkah-laku itu sendiri daripada hasil yang akan diperoleh. e) Kelenturan, yakni ditunjukkan baik dalam bentuk maupun dalam hubungan, dan berlaku dalam setiap situasi. (Hanisah 2016)

Dengan bermain, kita dapat menyisipkan sedikit demi sedikit materi Bahasa Arab. Dengan bermain, anak akan mendengarkan aneka bunyi, mengucapkan suku kata maupun kosakata. Metode seperti ini dinilai efektif sebab bermain adalah kebutuhan sekaligus cermin perkembangan anak. (Hanisah 2016)

Macam-macam permainan menurut Zulkifli L. dalam bukunya Psikologi Perkembangan sebagai berikut : a) Permainan Fungsi, yang diutamakan adalah geraknya; b) Bermain Konstruktif, permainan ini yang diutamakan adalah hasilnya, seperti membuat mobil-mobilan, rumah-rumahan, dan sebagainya. Dalam konteks pengajaran bahasa Arab, yang dikonstruk adalah huruf-huruf hijaiyah; c) Permainan Reseptif, sambil mendengarkan cerita-cerita/melihat-lihat buku bergambar, anak berfantasi dan menerima pesan yang membuat jiwanya sendiri menjadi aktif. Kaitannya dengan metode ini dalam cerita harus disisipkan penggalan bahasa Arab; d) Permainan Peranan, yakni anak memerankan tokoh, dan tokoh yang diperankan sedikit-sedikit menggunakan kosakata Bahasa Arab; e) Permainan Sukses, dalam permainan ini yang diutamakan adalah prestasi, seperti mengadakan kuis untuk menyebutkan benda dalam bahasa Arab .

Strategi Bercakap-cakap. Bercakap-cakap mempunyai arti, a) saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal; b) mewujudkan kemampuan reseptif dan bahasa ekspresif. Dengan strategi ini, anak diajak untuk tanya-jawab tentang benda-benda di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa Arab, setelah sang Guru

memberitahukan beberapa kosakata berbahasa Arab. Secara umum manfaat bercakap-cakap bagi anak adalah: a) sebagai alat pemuas kebutuhan anak; b) berfungsi mengatur, yakni untuk mengendalikan tingkah-laku orang lain; c) berfungsi sebagai hubungan antarpribadi, yakni bahasa dapat digunakan alat komunikasi dalam lingkungan sosial, termasuk dalam dunia anak-anak; d) berfungsi bagi diri sendiri, yaitu anak dapat menyatakan pandangannya, peranannya, dan sikapnya; f) berfungsi heuristic, yaitu berfungsi untu menanyakan sesuatu seperti, "katakan kepadaku mengapa begitu"; g) fungsi imajinatif, yaitu dengan bahasa anak dapat menghindarkan diri dari kenyataan atau dengan kata lain dapat berfungsi puitis; h) fungsi informatif, yaitu anak dapat mengkomunikasikan informasi baru kepada orang lain melalui bahasa; fungsi bahasa informatif ini dapat dinyatakan dalam bentuk seperti kalimat "aku punya sesuatu untuk kuceritakan". (Hanisah 2016)

Strategi Demonstrasi. Menjelaskan sesuatu secara lisan saja tidak cukup, apalagi dalam pengajaran keterampilan bahasa, tentunya lebih mudah menirukan seperti apa yang diucapkan gurunya setelah ditunjukkan bendanya yang harus dihapalkan. Dalam strategi ini guru menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan nama benda atau pekerjaan yang ditunjukkan tersebut. Strategi demontrasi ini dapat memberi manfaat antara lain: a) Dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Bagi anak, melihat bagaimana suatu peristiwa berlangsung adalah lebih menarik dan merangsang perhatian serta lebih menantang daripada hanya mendengarkan penjelasan guru. b) Dapat membantu meningkatkan daya pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenai nama benda-benda dalam bahasa Arab dan mengingatnya. Pengembangan daya pikir anak dalam memperoleh pengalaman di bidang ilmu pengetahuan akan sangat berkesan dan sulit untuk dilupakan sampai dia dewasa sehingga dapat menguasai banyak kosakata bahasa Arab. (Hanisah 2016)

Strategi Projek. Strategi Projek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara kelompok, misalnya menyebutkan berbagai jenis pekerjaan dengan bahasa Arab, kemudian didiskusikan bersama dengan bantuan seorang pemandu dalam kelompok anak-anak itu. Metode ini berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep learning by doing, yaitu perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah-laku untuk mencapai tujuan. (Hanisah 2016)

Menurut hasil penelitian, terdapat hubungan yang erat antara proses memperoleh pengalaman yang sebenarnya dengan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan bagi anak harus diintegrasikan dengan lingkungan kehidupan yang dapat memacu anak untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran bahasa Arab, misalnya saja pengalaman penambahan kosakata yang diperolehnya ketika bermain dan belajar dengan ibunya. Lingkungan kehidupan sebagai pribadi dan terutama lingkungan kehidupan anak dalam kelompok, banyak memberikan pengalaman bagaimana praktek berbicara bahasa Arab secara bersama-sama dengan temannya. Manfaat strategi ini bagi anak yang dalam perkembangan, terletak pada kekuatannya dalam memotivasi anak untuk mempelajari bahasa Arab. Strategi ini sangat penting dalam membentuk pribadi anak yang sehat sehingga dapat dengan mudah menerima pelajaran bahasa Arab. Pribadi anak yang sehat adalah pribadi yang memiliki ciri-ciri seperti sikap mandiri, percaya diri, mudah menyesuaikan diri, dan dapat mengembangkan diri. Dengan metode ini diharapkan anak dapat belajar bahasa Arab secara optimal. (Hanisah 2016)

Strategi Bercerita. Strategi ini merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan cara membawakan cerita secara lisan. Lewat cerita itu disisipkan nama-nama pelakunya dalam bahasa Arab, misalnya kata "sekretaris" disebut "katib كاتب ", direktur disebut "mudir مدير", dan lain sebagainya. Akan tetapi, cerita yang dibawakan harus menarik dan mengundang perhatian anak, dan tidak terlepas dari tujuan pendidikan bagi anak. Ada beberapa macam teknik bercerita, sebagai berikut. (Sadiyah and Alfian 2021)

Membaca langsung dari buku cerita. Teknik bercerita dengan membacakan langsung dari buku cerita ini sangat bagus bila guru menambahkan puisi/prosa yang sesuai untuk dibacakan kepada anak. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku. Bila cerita yang disampaikan kepada anak terlalu panjang dan terinci, maka penambahan ilustrasi gambar dari buku yang menarik perhatian anak dapat menjadikan teknik bercerita ini akan berfungsi dengan baik. Mendengarkan cerita tanpa ilustrasi gambar menuntut pemusatan perhatian yang lebih besar dibandingkan bila anak mendengarkan cerita dari buku bergambar. Penggunaan gambar dalam cerita dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga untuk mengingatkan perhatian anak pada jalannya cerita. (Sadiyah and Alfian 2021)

Menceritakan dongeng. Cerita dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling kuno. Mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebajikan kepada anak. Lewat dongeng ini pula dapat diselipkan beberapa kosakata bahasa Arab.

Bercerita dengan menggunakan flannel. Guru dapat membuat papan flanel yang berwarna netral, misalnya abu-abu. Tulisan-tulisan nama benda dalam bahasa Arab berserta gambar-gambar digunting dan dirapikan, kemudian anak-anak yang menempelkannya dengan cara menyesuaikan antara gambar dan namanya . Seni Mengajar Bahasa Arab. Menurut Sugarda Purba Kawatja dan H.A. Harahap dalam Ensiklopedi Pendidikan, seni adalah segala sesuatu yang membangkitkan perasaan indah dan yang diciptakan untuk perasaan seni itu sendiri. (Sadiyah and Alfian 2021)

Jadi, seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam hati orang, yang dilahirkan dengan perantaraan alat-alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh panca indera, atau dapat dilahirkan dengan perantaraan gerak. Dari beberapa pengertian seni tersebut dapat disimpulkan bahwa seni adalah ekspresi jiwa seseorang yang merupakan suatu keahlian, bakat dan keterampilan dalam suatu bidang yang dapat membangkitkan perasaan indah (senang) yang dilahirkan ke dalam bermacam-macam media yang dapat ditangkap indera. Mengajar adalah aktivitas mengatur atau mengorganisir lingkungan sebaik-baiknya dengan anak sehingga terjadi proses belajar. (Jumriana, Dalle, and Ulum 2020)

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (Library Research). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara off line di perpustakaan dan secara online yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya. (N. Nurhayati and Rosadi 2022)

Penelitian kualitatif lebih dideskripsikan dan diklasifikasikan sesuai dengan kondisi bidang penelitian. Paradigma penelitian kualitatif adalah berpikir induktif. Setiap pertanyaan penelitian diperlakukan sebagai kasus mikro dan kemudian dibawa ke konteks yang lebih umum.

(N. H. Nurhayati 2021). Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif. (Iryani, Ali, and Rosyadi 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Berdasarkan Unsur-Unsur Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab dimulai dari pertama kali pada abad ke – 17, ketika bahasa Arab mulai diajarkan di Universitas Cambridge Inggris, sementara di Amerika serikat, perhatian terhadap bahasa Arab dan pembelajarannya baru dimulai pada tahun 1947 di sekolah – sekolah tentara Amerika. Di Mesir, banyak pusat pembelajaran bahasa Arab, diawali dengan adanya proyek pengembangan bahasa Arab yang dilengkapi dengan perencanaan dan pengembangan materi-materinya. (Fakultas et al. 2012b)

Pembelajaran Bahasa Arab bagi non Arab merupakan satu hal yang tidak bisa dihindari, karena urgensi Bahasa Arab bagi masyarakat dunia saat ini cukup tinggi baik bagi muslim ataupun non muslim. Hal ini ditandai dengan banyaknya lembaga-lembaga pembelajaran bahasa Arab diberbagai Negara antara lain: Lembaga Radio Mesir, Universitas Amerika di Mesir, Institut Kajian Keislaman di Madrid Spanyol, Markaz Khurtum di Sudan, LIPIA di Jakarta, Yayasan al-Khoir milik Emirat Arab yang tersebar di Indonesia masing-masing di Surabaya, Bandung, Makasar, Malang, Solo, dan di pondok Pesantren yang tersebar di Indonesia. 4 Banyak alasan kenapa orang non Arab mempelajari bahasa Arab, seperti dikemukakan oleh Rusydi Ahmad Thu'aimah antara lain: 1. Motivasi Agama terutama Islam, karena kitab suci agama Islam berbahasa Arab, tentunya untuk menggali kajian-kajian ilmu yang terdapat dalam al-Quran atau kitab –kitab yang berbahasa Arab, terlebih dahulu harus paham bahasa Arab, oleh sebab itu perlu dipelajari. 2. Orang non muslim akan merasa asing kalau berkunjung ke jazirah Arab yang biasanya berkomunikasi dengan bahasa Arab baik Fusha atau 'Amiyah. 3. Banyak karya Ulama-ulama Klasik yang berbahasa Arab diberbagai disiplin ilmu, yang mempunyai kualitas ilmiah yang sangat tinggi. (Fakultas et al. 2012b)

Di dalam menciptakan perasaan indah atau senang pada murid dalam proses belajarnya, seorang guru harus pandai-pandai melakukan hubungan baik dengan murid, menarik hati, kasih-sayang dan bertanggung-jawab, serta sifat-sifat mengajar yang baik lainnya.(Nurhayati, Lias Hasibuan 2021)

Untuk menciptakan suasana yang menarik dan tidak membosankan dalam mengajar, seorang guru harus memiliki faktor-faktor seperti pengetahuan, keterampilan, dan sifat-sifat kepribadian. Kesemua faktor ini harus ada pada guru sehingga seorang guru merupakan kepribadian yang khusus. Faktor pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan ilmu yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu materi yang harus diajarkan dan ilmu-ilmu tentang cara mengajar yang baik. Faktor-faktor sifat kepribadian merupakan unsur seni dalam mengajar. Menurut M.I. Soelaiman dalam bukunya Menjadi Guru, seorang guru harus memiliki faktor "x" yang tidak dapat begitu saja dipelajari atau bahkan diterangkan dengan jelas. Faktor seperti ini bukan dari hasil studi atau ke-terampilan belaka, melainkan di dalamnya tersirat unsur perasaan (feeling). (N. Nurhayati 2021)

Jadi, mengajar adalah gabungan dari unsur ilmu dan unsur seni. Unsur ilmu dapat dipelajari secara khusus misalnya pada perguruan-perguruan tinggi fakultas ilmu pendidikan, sementara unsur seni ada kaitannya dengan gaya pribadi (personal style) yang bisa terus berkembang melalui banyak praktik dan latihan. Bahkan, ada pendapat yang lebih ekstrim lagi, yaitu menurut Gilbert Highet dalam bukunya Seni Mendidik bahwa "teaching is an art not a science". Mengajar akan lebih tepat jika diumpamakan dengan membuat suatu lukisan atau menggubah suatu lagu, atau diumpamakan pekerjaan sehari-hari seperti menanam bunga atau korespondensi .(Nurhayati, Afrizawati, and Rivaldo 2021)

Walaupun pendapat-pendapat di atas tampak berbeda, namun yang jelas berbagai pendapat tersebut mengakui bahwa dalam mengajar ada unsur seninya, bahkan menurut penulis unsur seni dalam mengajar lebih menonjol daripada unsur ilmu. Artinya untuk bisa mengajar dengan baik seorang guru harus mengetahui dan memiliki seni mengajar. Akhirnya, dapat kita simpulkan bahwa seni mengajar bahasa Arab adalah suatu aktivitas guru dengan pengetahuan, keterampilan, dan gaya pribadinya untuk menyiapkan murid-murid pada suatu kondisi sebaik-baiknya sehingga terjadi proses belajar bahasa Arab yang efektif dan estetis. (Ramli 2015)

Salah satu mata pelajaran yang terdapat di SD adalah Bahasa Arab. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab haruslah dilaksanakan dengan kondusif dalam arti kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersifat aktif, efektif, dan menyenangkan. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, salah satu peran guru yang sangat penting yaitu memilih media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, pemilihan media yang tepat akan membantu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Jika tujuan pembelajaran tercapai maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. (Safitri 2021)

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan adalah strategi fonologi (pelafalan), leksikon (kosakata), sintaksis (struktur kalimat) pada tingkat pemula. Strategi pembelajaran ini sesuai dengan pembelajaran untuk anak usia dini. Dari berbagai komponen-komponen yang telah peneliti amati, penerapan strategi fonologi (pelafalan), leksikon (kosakata), sintaksis (struktur kalimat) pada tingkat pemula berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran fonologi (pelafalan), leksikon (kosakata), sintaksis (struktur kalimat) tingkat pemula.
2. Faktor penghambat yang pertama adalah rendahnya motivasi orang tua terhadap pendidikan atau penanaman unsur bahasa Arab pada anak-anak mereka. Ini dibuktikan dengan tingkat respon anak saat menerima pelajaran kosakata. Respon anak terhadap pembelajaran kosakata berbahasa Arab kurang cepat dibandingkan dengan pembelajaran kosakata berbahasa Inggris. Motivasi orang tua tentang urgensitas bahasa Arab sangat rendah karena mempertimbangkan kepentingan lapangan pekerja dimasa mendatang.
3. Faktor penghambat kedua adalah kerbatasan waktu pembelajaran bahasa Arab.
4. Mengingat betapa pentingnya belajar bahasa Arab dan usia anak-anak adalah usia yang paling potensial untuk mempelajari bahasa asing, maka perlu ditangani dengan serius bagaimana metode, strategi dan seni mengajar yang paling tepat dalam penyampaiannya. Sedikit pemaparan di atas, mudah- mudahan bisa dijadikan sedikit rujukan bagi para pengajar bahasa Arab. Dari semua metode di atas dapat dipilih salah satu, atau mungkin

perlu menggabungkan secara keseluruhan agar anak tidak merasa bosan hanya dengan satu macam metode saja. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah kebiasaan sebab apabila sejak usia dini sudah diusahakan, bukan mustahil di saat dewasa anak-anak akan mahir berbahasa Arab.

5. Seni mengajar bahasa Arab merupakan suatu aktivitas guru yang harus dilakukan dengan pengetahuan, keterampilan dan gaya pribadinya untuk menyiapkan murid-murid pada suatu kondisi sebaik-baiknya sehingga terjadi proses belajar bahasa Arab yang efektif dan estetis.

REFERENSI

Agus, Zulkifli. 2019. "Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4(1): 11–24.

An, Al- Q U R, and D A N Al. "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur ' an Dan Al-."

Arsyad, Azhar. 2003. "Manajemen Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan & Eksekutif." *Manajemen Strategik*.

———. 2011. "Media Pembelajaran."

Fadlillah, M. 2016. "Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran PAUD." *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)* 1(1): 42–53.

Fakultas, Dosen, Tarbiyah Dan, Keguruan Uin, and Suska Riau. 2012a. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Oleh: Nandang Sarip Hidayat." *An-Nida'* 37(1): 82–88. http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/315.

———. 2012b. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Oleh: Nandang Sarip Hidayat." *An-Nida'* 37(1): 82–88.

Hamalik, Oemar. 2006. "Proses Belajar Mengajar."

Hanisah, Hanisah. 2016. "Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar (Flash Card) Terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare."

Husein, Althaf. 2020. "Al-Qur'an Di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 16(1): 55–68.

Iryani, Eva, Hapzi Ali, and Kemas Imron Rosyadi. 2021. "BERFIKIR KESISTEMAN DALAM SOCIAL SUPPORT: TA'AWUN UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAS AL-IHSANIYAH SARANG BURUNG MUARO JAMBI." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 2(1): 413–25.

Istiqomah, Tauhidatul. "PENERAPAN MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN MUFRODAT DI MTS BAITUL MUBTADI'IN PENEROKAN." *JURNAL PENERAPAN MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN MUFRODAT DI MTS BAITUL MUBTADI'IN PENEROKAN*.

Jumriana, Jumriana, Ambo Dalle, and Fatkhul Ulum. 2020. "PENERAPAN MEDIA KARTU BERGAMBAR DALAM PENGUASAAN KOSAKATA (MUFRADÂT) BAHASA ARAB KELAS VII MTS. BHAYANGKARA MAKASSAR."

Muhtiara, Gilang Ayu. 2014. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS: Studi Kuasi Experimen Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Terhadap Siswa Kelas 1 SD Negeri Setu Kulon 2 Kabupaten Cirebon."

Nandyansah, Wisnu, and Nadi Suprapto. 2019. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Abstrak Pada Materi Model Atom." *Inovasi Pendidikan Fisika* 8(2).

Nurhayati, Lias Hasibuan, Kemas Imron Rosyadi. 2021. "Determinas Minat Belajar Dan Sikap Tehadap Prestasi Belajar Melalui Kreativitas Mahasiswa." *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* 3(10): 2013–15.

Nurhayati, Afrizawati, and Yandra Rivaldo. 2021. "Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Investigatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar." *Pendidikan Guru MAdrasah Ibtidaiyah* 5: 49–58. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/.

Nurhayati, Nur Hayati. 2021. "Filsafat Ilmu Peranan Filsafat Ilmu Untuk Kemajuan Perkembangan Ilmu Pengetahuan." *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 13(2): 345–58.

Nurhayati, Nurhayati. 2021. "Manajemen POACH Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Luring Di SDII Luqman Al Hakim Batam." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13(2): 381–94.

Nurhayati, Nurhayati, and Kemas Imron Rosadi. 2022. "DETERMINASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM : SISTEM PENDIDIKAN , PENGELOLAAN PENDIDIKAN , DAN TENAGA PENDIDIKAN (LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM)." 3(1): 451–64.

Nurmadiah, Nurmadiah. 2016. "Media Pendidikan." *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 5(1).

Patonah, Desti, Widia Murni Wijaya, and Elin Rosalin. 2019. "Efektivitas Penggunaan Media Gambar Kartun Pada Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 19(1): 37–45.

Ramli, Muhammad. 2015. "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 13(23): 133–34.

Sadiyah, Halimatus, and Muhammad Ivan Alfian. 2021. "WhatsApp Small Groups Sebagai Media Pembelajaran Maharah Al-Kalam Di Masa Daring." *ARABIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 13(1): 1–22.

Safitri, Wahyu. 2021. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS II DI SDI INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM 02 BATAM." *JURNAL AS-SAID* 1(2): 52–59.

Tajuddin, Shafruddin. 2017. "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa." *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 29(2): 200–215.